

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengkaji mengenai objek penelitian, metode penelitian, variabel dan operasional variabel, sumber data penelitian, populasi penelitian dan teknik penarikan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data penelitian, transformasi data, pengujian instrumen penelitian, pengujian persyaratan analisis data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh budaya organisasi sebagai variabel bebas (*independent*) dan loyalitas pegawai sebagai variabel terikat (*dependent*).

Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tempat penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi yang berlokasi di Jalan Lapangan Nomor 2 Kota Bekasi. Objek dalam penelitian ini adalah para pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- b) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan April 2015 sampai dengan selesai.

1.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah apa saja yang dilakukan, sehingga permasalahan yang sedang diteliti dapat teratasi. Untuk dapat menentukan penelitian, maka disini peneliti harus menentukan metode apa saja yang harus dipakai sehingga akan mempermudah untuk mendapatkan data penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa: “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis, dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya.

Berdasarkan penelitian, seorang peneliti dapat memilih berbagai macam penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan metode yang digunakan oleh penelitian adalah metode deskriptif.

Sugiyono (2010, hlm. 29) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diambil dari masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan berupa data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis dan diproses sesuai dengan teori-teori yang dipelajari, selanjutnya ditarik kesimpulan yang tidak begitu luas.

Menurut Masyhuri (2010, hlm. 45) “Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode verifikatif dapat menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti, yaitu Budaya Organisasi (X) terhadap Loyalitas Pegawai (Y).

1.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasionalisasi variabel digunakan untuk membatasi pemahaman agar tidak terlalu meluas.

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 19) menyatakan bahwa, “Variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Peneliti ini mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel budaya organisasi (X) sebagai variabel independen atau variabel bebas, dan loyalitas pegawai (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk lebih jelas, penulis menggambarkan dari segi variabel penelitian, indikator, dan ukuran seperti dalam tabel berikut:

1.3.1 Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi yang lain (Robbins, 2008, hlm. 256).

Adapun indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian pada kajian ini adalah:

1. Inovasi dan Pengambilan Resiko
2. Perhatian terhadap Detail
3. Orientasi Hasil
4. Orientasi Orang
5. Orientasi Tim
6. Agresivitas
7. Stabilitas

Untuk lebih jelas penulis akan menggambarkan secara rinci operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Budaya Organisasi

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi Robbins (2008:256) mendefinisikan budaya organisasi merupakan suatu sistem maknabersama yang dianut oleh anggota-anggotanya yang	1. Inovasi dan Pengambilan Resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki motivasi dalam menciptakan inovasi • Pada organisasi ini pegawai berani mengambil resiko dalam bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat organisasi untuk memotivasi pegawai dalam menciptakan inovasi • Tingkat keberanian pegawai mengambil resiko dalam bekerja 	Ordinal Ordinal	1, 2

membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi yang lain.	2. Perhatian terhadap Detail	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kecermatan dalam tugas • Pada organisasi ini pegawai memiliki ketelitian dalam memecahkan masalah pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kecermatan pegawai dalam mengerjakan tugas • Tingkat ketelitian pegawai dalam memecahkan masalah pekerjaan 	Ordinal	3, 4
	3. Orientasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kemampuan meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan • Pada organisasi ini pegawai melakukan waktu kerja secara optimal • Pada organisasi ini pegawai mendapat penghargaan atas pekerjaan yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan pegawai dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan • Tingkat penggunaan waktu kerja pegawai secara optimal • Tingkat pemberian penghargaan kepada pegawai atas pekerjaan yang telah dilakukan 	Ordinal	5, 6, 7
	4. Orientasi Orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kebebasan dalam menentukan metode kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebebasan pada pegawai dalam menentukan metode kerja 	Ordinal	8, 9, 10

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki wewenang dalam bekerja • Pada organisasi ini pegawai memiliki peluang mengikuti diklat atau penataran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat wewenang pegawai dalam pekerjaan • Tingkat peluang pegawai untuk mengikuti diklat atau penataran 	Ordinal	
	5. Orientasi Tim	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini kerjasama tim dapat menyelesaikan pekerjaan • Pada organisasi ini pegawai memiliki tanggung jawab pekerjaan tim • Pada organisasi ini memiliki sifat toleran antar pegawai • Pada organisasi ini pegawai memiliki integritas tim untuk menyelesaikan pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kerjasama tim dalam menyelesaikan pekerjaan • Tingkat tanggung jawab pegawai dalam penyelesaian pekerjaan tim • Tingkat toleran antar sesama pegawai • Tingkat integritas tim dalam menyelesaikan masalah pekerjaan 	Ordinal	11, 12, 13, 14
	6. Agresivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kemauan bekerja keras dan ulet dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemauan bekerja keras dan ulet pegawai dalam melaksanakan 	Ordinal	15, 16, 17

		<p>tugas diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kemauan meningkatkan keahlian yang dimiliki • Pada organisasi ini pegawai memiliki sikap agresif dalam setiap pekerjaan 	<p>tugas yang diberikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemauan pegawai untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki • Tingkat sikap agresif pegawai dalam menghadapi setiap pekerjaan 	Ordinal	
	7. Stabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai diberikan kebijakan dan peraturan kerja • Pada organisasi ini pegawai memiliki pemahaman visi dan misi organisasi • Pada organisasi ini pegawai diberikan komitmen agar tanggung jawab terhadap tugasnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat perubahan kebijakan dan peraturan yang ada untuk pegawai dalam bekerja • Tingkat pemahaman pegawai terhadap visi dan misi organisasi • Tingkat komitmen pegawai terhadap tugas dan tanggung jawabnya 	Ordinal	18, 19, 20
				Ordinal	

1.3.2 Operasionalisasi Variabel Loyalitas Pegawai

Sudimin (2003, hlm. 5) mengemukakan bahwa loyalitas pegawai adalah: “Kesediaan pegawai dengan seluruh kemampuan, keterampilan, pikiran, dan waktu untuk ikut serta mencapai tujuan perusahaan dan menyimpan rahasia perusahaan serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan selama orang itu masih berstatus sebagai pegawai”.

“Loyalitas kerja merupakan sikap mental karyawan yang ditujukan kepada keberadaan perusahaannya” (Gouzali Saydam, 2000, hlm. 421).

Adapun indikator yang dapat dijadikan variabel penelitian pada kajian ini adalah:

1. Kepedulian yang tinggi terhadap organisasi
2. Rasa memiliki terhadap organisasi
3. Tetap bertahan dalam organisasi
4. Meningkatkan kesadaran kerja

Untuk lebih jelas penulis akan menggambarkan secara rinci operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Loyalitas Pegawai

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Loyalitas Kerja dikemukakan oleh Gouzali Saydam (2000:421) menyatakan bahwa loyalitas merupakan sikap mental karyawan yang ditujukan kepada keberadaan perusahaannya.	1. Kepedulian yang tinggi terhadap organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kebanggaan terhadap lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kebanggaan pegawai terhadap lembaga 	Ordinal	1, 2, 3
		<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki pengorbanan terhadap lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengorbanan pegawai terhadap lembaga 	Ordinal	

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kesediaan untuk turun tangan mencegah hal-hal yang merugikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan pegawai untuk turun tangan mencegah hal-hal yang merugikan lembaga 	Ordinal	
	2. Rasa memiliki terhadap organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki rasa empati terhadap lembaga • Pada organisasi ini pegawai menjaga nama baik lembaga • Pada organisasi ini pegawai memiliki kesediaan untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan lembaga • Pada organisasi ini pegawai memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat empati pegawai terhadap lembaga • Prioritas pegawai dengan menjaga nama baik lembaga organisasi • Kesediaan pegawai mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh lembaga • Tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugas 	Ordinal Ordinal Ordinal	4, 5, 6, 7
	3. Tetap bertahan dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai menyenangi pekerjaan agar betah bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat menyenangi pekerjaan agar pegawai betah bekerja 	Ordinal	8, 9, 10

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kenyamanan dalam bekerja • Pada organisasi ini pegawai memiliki keinginan untuk tidak pindah ke organisasi lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kenyamanan pegawai dalam bekerja • Tingkat keinginan pegawai untuk tidak pindah ke organisasi lain 	Ordinal	
	4. Meningkatkan kesadaran kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pada organisasi ini pegawai memiliki kesadaran untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal • Pada organisasi ini pegawai memiliki kedisiplinan dalam peraturan organisasi • Pada organisasi ini pegawai memiliki pembinaan loyalitas agar terjamin hak dan kebutuhannya • Pada organisasi ini pegawai memiliki kreatifitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran pegawai untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal • Tingkat disiplin pegawai dalam peraturan organisasi yang telah ditetapkan • Tingkat pembinaan loyalitas pegawai agar terjamin terhadap hak dan kebutuhannya • Tingkat kreatifitas pegawai 	Ordinal	11, 12, 13, 14

1.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan sumber perolehan data yang diperlukan dalam penelitian, baik secara langsung yang berhubungan dengan objek penelitian maupun secara tidak langsung. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari objek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari para pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diperoleh dari objek penelitian, tetapi sifatnya mendukung dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi seperti data yang berkaitan dengan kegiatan absen pada saat apel pagi setiap minggunya yang penulis peroleh dari Bidang Bina Program di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

1.5 Populasi Penelitian dan Teknik Penarikan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Dalam pengumpulan data yang hendak diolah dan dianalisis, makadiperlukan populasi pada suatu penelitian yang ditentukan.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 1) menyebutkan bahwa, “Populasi (Population/universe) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Data Populasi Pegawai

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	Sub Bag Umum & Perencanaan	33
2.	Bidang Pendidikan Dasar	20
3.	Bidang Pendidikan Menengah	20
4.	Bidang Pendidikan Non Formal, Informal dan PAUD	15
5.	Bidang Bina Program	15
6.	Jabatan Fungsional Pengawas	32
TOTAL		135

Sumber: Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi

1.5.2 Teknik Penarikan Sampel Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi karena jumlah populasi yang tidak sedikit.

Hal ini telah dikemukakan oleh Sugiyono (2002, hlm. 57) bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Peneliti melakukan dengan teknik *Simple Random Sampling (Sampel Acak Sederhana)* yaitu telah dikemukakan oleh Ating dan Sambas (2006, hlm. 71) bahwa:

“*Simple Random Sampling* yaitu sebuah proses sampling yang dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling yang ada dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel”.

Adapun beberapa langkah atau prosedur dalam melakukan pengambilan sampel menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 17-18) yaitu sebagai berikut:

- 1) Tentukan populasi sasaran dengan tegas, dilanjutkan dengan penentuan populasi studi dari populasi sasaran tadi.
- 2) Menentukan area populasi, berkaitan dengan data penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- 3) Menentukan ukuran populasi untuk menarik sampel.

- 4) Buat kerangka sampling dengan memasukan data dari populasi studi secara lengkap dan jelas, serta hal yang terpenting adalah satuan-satuan sampling diberi nomor sesuai dengan jumlah digit populasinya, secara berurutan dari nomor paling kecil sampai nomor yang paling besar.
- 5) Tentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus yang sesuai.
- 6) Gunakan tabel angka random ataupun program komputer sebagai alat seleksi (atau misal ditentukan dengan di kocok).
- 7) Satuan sampling terpilih sebagai anggota sampel, merupakan langkah terakhir dari desain sampling yang merupakan cerminan dari populasi.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, maka digunakan rumus Slovin seperti menurut Husein Umar (2000, hlm. 146) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah sebesar 10%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel pegawai sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,1)^2}$$

$$= 57,44 \approx 57$$

Berdasarkan dari pemaparan perhitungan di atas, maka dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah pegawai yang bekerja pada setiap unit kerja dengan perwakilan pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi yaitu seluruhnya berjumlah 57 orang.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 sampel yang telah dibulatkan. Guna mendapatkan jumlah sampel yang representatif, selanjutnya jumlah sampel tersebut dalam penyebarannya dibagikan secara proporsional sesuai jumlah bidang yang ada yakni 6 bidang.

Untuk menghitung besarnya proporsi dari setiap bidang yang terpilih sebagai sampel maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{\sum N} \times n_0$$

(Al-Rasyid, 2005:80)

Keterangan:

n_1 = banyaknya sampel masing-masing unit

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit

N_1 = banyaknya populasi dari masing-masing unit

$\sum N$ = jumlah populasi dari seluruh unit

Dengan demikian hasil perhitungan keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Sampel Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi

No.	Unit Kerja Pegawai	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Sampel
1.	Sub Bag Umum Perencanaan&Kepegawaian	33	$(33/135) \times 57$	$13,93 \approx 14$
2.	Bidang Pendidikan Dasar	20	$(20/135) \times 57$	$8,44 \approx 8$
3.	Bidang Pendidikan Menengah	20	$(20/135) \times 57$	$8,44 \approx 8$
4.	Bidang Pendidikan Non Formal, Informal dan PAUD	15	$(15/135) \times 57$	$6,33 \approx 6$
5.	Bidang Bina Program	15	$(15/135) \times 57$	$6,33 \approx 6$
6.	Jabatan Fungsional Pengawas	32	$(32/135) \times 57$	$14,51 \approx 15$
	Jumlah	135		$56,98 \approx 57$

Sumber: Bidang Bina Program Kantor Dinas Pendidikan (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diambil di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi sebanyak 57 orang pegawai yang telah dibagi dalam beberapa bidang unit kerja. Karena setiap

responden mempunyai peluang yang sama untuk dipilih ke dalam sampel, maka setiap proporsi sampel yang akan menjadi wakil setiap unit kerja dipilih melalui pengundian dengan cara kocok nama seperti halnya pada arisan dimana nama pegawai yang keluar adalah nama yang akan menjadi responden.

Selanjutnya peneliti menguraikan cara-cara pengambilan anggota sampel dari jumlah populasi, yaitu:

1. Populasi dari pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi terdiri dari 6 bidang dan berjumlah 135 pegawai.
2. Peneliti memilih teknik *Probability Sampling* yaitu teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satunya menggunakan *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana).
3. Untuk menentukan ukuran sampel, terdapat beberapa syarat yaitu:
 - a. Ukuran populasi (N) diketahui;
 - b. Peneliti memilih taraf signifikansi yaitu sebesar 0,10 (10%);
 - c. Peneliti memilih salah satu metode yaitu dengan rumus Slovin.
4. Dengan rumus Slovin di atas, dapat ditentukan dengan Uji Proporsi dari setiap bidang yang ada.
5. Maka dari seluruh populasi, didapatkan rata-rata perhitungan untuk jumlah sampel yang representatif sebesar 57 pegawai dari 6 bidang yang terpilih.
6. Setiap responden atau pegawai yang akan menjadi wakil setiap bidang dipilih melalui pengundian dengan cara di kocok nama seperti arisan.

Berikut ini adalah tabel untuk sampel terpilih, yaitu:

Tabel 3.5
Sampel Terpilih

No	Unit Kerja	Nomor Angket Sampel	Jumlah
1	Sub Bag Umum Perencanaan & Kepegawaian	15, 16, 17, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33	14
2	Bidang Pendidikan Dasar	42, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 53	8
3	Bidang Pendidikan Menengah	59, 60, 63, 66, 68, 70, 71, 72	8

4	Bidang Pendidikan Non Formal, Informal dan PAUD	75, 80, 82, 84, 86, 88	6
5	Bidang Bina Program	93, 94, 96, 97, 98, 101	6
6	Jabatan Fungsional Pengawas	104, 105, 108, 110, 111, 115, 120, 121, 124, 125, 127, 128, 130, 133, 135	15
JUMLAH			57

Keterangan:

○ = Sampel Terpilih (*Frame of Population di Lampiran*)

1.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti perlu menggunakan instrumen sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh akurat. Arikunto (2005, hlm. 150) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Wawancara

Penelitian untuk pra penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

Melalui wawancara, data yang akan diperoleh dapat lebih dalam dan lebih terperinci sehingga dapat mendukung data yang didapatkan dari pengisian kuesioner. Data-data yang penulis dapatkan baik dari wawancara maupun dari kuesioner dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di kantor Dinas tersebut.

2. Kuesioner atau Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan

pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Dalam teknik pengumpulan data ini, ada alat yang digunakan agar data dapat terkumpul yaitu daftar pertanyaan yang sudah peneliti siapkan jauh-jauh hari yang akan disebar pada responden dan diisi oleh responden itu sendiri. Bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan kategori Likert skala penilaian lima.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi daftar pertanyaan.
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.
- 3) Pada responden hanya diperlukan tanda *check list* (\surd) pada setiap alternatif jawaban yang telah disediakan secara tepat.
- 4) Menetapkan *scoring* pada setiap item-item pertanyaan. Dalam penelitian ini setiap jawaban dari responden diberi nilai dengan menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)
	Bobot Nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/negatif/tidak baik	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1

Sumber: Metode Penelitian Kombinasi (Sugiyono,2014:136)

- 5) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket.

1.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang harus diuji kelayakan data agar data yang diperoleh akurat. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen dikatakan layak jika memenuhi dua syarat yaitu, harus valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 137) menjelaskan bahwa “Valid berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama”.

Sesuai dengan variabel yang diteliti, angket penelitian terdiri dari angket untuk mengukur variabel Budaya Organisasi dan variabel Loyalitas Pegawai. Penyebaran item jumlah angket pada masing-masing variabel tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item
1	Budaya Organisasi	20
2	Loyalitas Pegawai	14
Jumlah		34

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian Validitas diketahui untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pada instrumen dan penelitian tersebut harus valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 168) menjelaskan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005, hlm. 72)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah responden
 X = Jumlah skor item
 Y = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dilakukan untuk melakukan pengukuran validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Bertujuan untuk memperoleh perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.8
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No. Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3.9
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Resp.	X	Y	XY	X ²	Y ²

8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel X (Budaya Organisasi)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	0.508	0.444	Valid
2	0.515	0.444	Valid
3	0.696	0.444	Valid
4	0.506	0.444	Valid
5	0.524	0.444	Valid
6	0.699	0.444	Valid
7	0.514	0.444	Valid
8	0.506	0.444	Valid
9	0.485	0.444	Valid
10	0.634	0.444	Valid
11	0.717	0.444	Valid
12	0.558	0.444	Valid
13	0.500	0.444	Valid
14	0.709	0.444	Valid
15	0.478	0.444	Valid
16	0.446	0.444	Valid
17	0.450	0.444	Valid
18	0.463	0.444	Valid
19	0.501	0.444	Valid
20	0.457	0.444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Loyalitas Pegawai)

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
1	0.548	0.444	Valid
2	0.531	0.444	Valid
3	0.524	0.444	Valid
4	0.480	0.444	Valid
5	0.577	0.444	Valid
6	0.530	0.444	Valid
7	0.602	0.444	Valid
8	0.538	0.444	Valid
9	0.548	0.444	Valid
10	0.504	0.444	Valid
11	0.472	0.444	Valid
12	0.563	0.444	Valid
13	0.491	0.444	Valid
14	0.604	0.444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap variabel Budaya Organisasi (X) dengan 20 item dinyatakan valid. Selanjutnya uji validitas pada variabel Loyalitas Pegawai (Y) dengan 14 item juga dinyatakan valid, sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak 34 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 117).

Selain itu Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran”.

Sugiyono (2011, hlm. 137) mengemukakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1995) (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah responden

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35) menjelaskan bahwa terdapat langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2.
9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkatkepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.

- b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Budaya Organisasi (X)	0,875	0,444	Reliabel
2	Loyalitas Pegawai (Y)	0,797	0,444	Reliabel

Sumber: Uji coba angket

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas variabel X (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Loyalitas Pegawai) keduanya dinyatakan reliabel. Karena variabel X $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,875 > 0,444$. Sedangkan variabel Y $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu: $0,797 > 0,444$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.8 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Rasyid, 2004). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors menurut Sambas dan Maman (2010, hlm. 73), yakni sebagai berikut:

- a) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e) Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- f) Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- h) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:
 H_0 : X mengikuti distribusi normal
 H_1 : X tidak mengikut distribusi normal

Berikut adalah tabel pembantu untuk pengujian normalitas data:

Tabel 3.13
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	fk	Sn(X_i)	Z	F₀(X_i)	Sn(X_i) - F₀(X_i)	[Sn(X_i) - F₀(X_i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan:

- Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar
 Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul
 Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$
 Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$
 Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

$$\text{Dimana: } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

- Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.
 Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).
 Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D_{hitung} .

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$, kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- $D_{\text{hitung}} < D_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah Uji Barlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai

hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log } S_i^2 \right) \right]$$

Sumber : (Sambas Ali Muhidin, 2010, 96)

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db. $\text{Log } S_i^2$	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- Menghitung varians gabungan dengan rumus: $S^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$
- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

- f) Menghitung nilai χ^2 .
- g) Menghitung nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
- h) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika nilai χ^2 hitung $<$ dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - Jika nilai χ^2 hitung \geq dari nilai χ^2 tabel, maka H_0 diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.8.3 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji Linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa:

“Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*)”.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 99-101) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{reg}(b/a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

- 14) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha)(db_{TC}, db_E)} \text{ dimana } db_{TC} = k - 2 \text{ dan } db_E = n - k$$

- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F, kemudian membuat kesimpulan.

- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain: (a) mendeskripsikan data dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman A (2007, hlm. 53), mengemukakan bahwa: “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 yaitu bagaimana gambaran kuat lemahnya budaya organisasi di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi dan rumusan masalah nomor 2 yaitu bagaimana gambaran tingkat loyalitas pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran kuat lemahnya budaya organisasi dan untuk mengetahui gambaran tingkat loyalitas pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Penyajian data dalam analisis deskriptif melalui statistika deskriptif dapat disajikan kedalam bentuk tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden yang telah dirubah dalam bentuk interval.

Pada variabel budaya organisasi, memiliki skor tertinggi sebesar 4.61 dan skor terendah sebesar 1.00, sehingga kriteria penafsiran untuk variabel budaya organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Budaya Organisasi

Ukuran Budaya Organisasi	Kategori Option
Rendah	1.00 – 2.19
Sedang/Cukup	2.20 – 3.40
Tinggi	3.41 – 4.61

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden 2015

Pada variabel loyalitas pegawai, memiliki skor tertinggi sebesar 4.96, dan skor terendah sebesar 1.00, sehingga kriteria penafsiran untuk variabel loyalitas pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Loyalitas Pegawai

Ukuran Loyalitas Pegawai	Kategori Option
Rendah	1.00 – 2.31
Sedang/Cukup	2.32 – 3.63
Tinggi	3.64 – 4.96

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden 2015

3.9.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data inferensial meliputi jenis pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data harus diukur dengan menggunakan skala interval. Maka dari itu, semua data ordinal harus diubah menjadi skala interval.

Sugiyono (2012, hlm. 148) menyatakan bahwa: “Statistika Inferensial adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik sebuah kesimpulan terdapat atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti”.

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan nomor 3 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu: “Adakah pengaruh kuat lemahnya budaya organisasi terhadap loyalitas pegawai di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi?”. Maka penulis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi sederhana.

Peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan: \hat{Y} = variabel tak bebas (nilai duga)

X = variabel bebas

a = penduga bagi intersap (α)

b = penduga bagi koefisien regresi (β)

α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- 1) *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- 3) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung nilai koefisien regresi.
- 5) Menghitung nilai uji statistik F.
- 6) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 7) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- 8) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

Selanjutnya pola pengubahan digunakan untuk setiap item dari seluruh item instrumen, operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan *Metode Succesive Interval (MSI)*. *Metode Succesive Interval (MSI)* dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada *Microsoft Excel 2010* yaitu *Program Succesive Interval*. Berikut ini merupakan langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.

5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (\checkmark) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, check list (\checkmark) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk menyatakan adanya pengaruh dari variabel X dan variabel Y. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 43) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara budaya organisasi (variabel X) terhadap loyalitas pegawai (variabel Y) di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antar budaya organisasi (variabel X) terhadap loyalitas pegawai (variabel Y) di Kantor Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.